

## **Analisa Faktor Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terkait *Performance Goals* terhadap Prestasi Akademik**

**Safira Firdaus\*, Lutfi Rachman\*, Marindra Firmansyah\***

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang*

Email: [marindraf@unisma.ac.id](mailto:marindraf@unisma.ac.id)

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** *SRL (Self-Regulated Learning)* atau pengaturan belajar mandiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Penerapan *SRL* yang baik akan meningkatkan prestasi akademik, namun terdapat kendala penerapan *SRL* yang salah satunya terletak pada kesulitan dalam membangun strategi motivasi. Dimensi dari strategi motivasi diantaranya terdapat pada adanya *performance goals* atau motivasi berupa target prestasi yaitu nilai tinggi, prospek pekerjaan yang baik, dan masa depan sukses. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *performance goals* dalam membangun *SRL* dan pengaruh *SRL* terkait *performance goals* terhadap prestasi akademik.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *explanatory sequential mixed method*, yaitu melakukan pengumpulan dan analisa data secara kuantitatif dengan kuisioner lalu kualitatif dengan diskusi kelompok terarah. Sampel penelitian ini adalah 175 mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang didapat dari *total sampling* dengan kriteria minimal sampel (*Morgan and Kretjie Table*) dan dianalisis menggunakan *PLS-SEM* untuk menilai kualitas dan pengaruh antar konstruk. Sedangkan, diskusi kelompok terarah menggunakan 18 sampel (6 perempuan dan 6 laki-laki) yang diambil dari variasi maksimum responden dan dianalisis dengan analisa konten.

**Hasil:** *Performance goals* dalam membentuk *SRL* memiliki *R square* sebesar 0,985 dan *T* statistik >1,97 (*P* value 0) sehingga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan hasil dari pengaruh *SRL* terkait *performance goals* terhadap prestasi akademik menunjukkan *R square* sebesar 0,006 dan *T* statistik <1,97 (*P* value 0,255) sehingga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

**Kesimpulan:** Motivasi mendapatkan nilai tinggi, prospek pekerjaan yang baik, serta masa depan sukses (*performance goals*) merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk *SRL*, dimana *SRL* terkait motivasi tersebut tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik.

**Kata Kunci:** *Self-Regulated Learning*, *performance goal*, prestasi akademik, dan mahasiswa kedokteran.

## **Factor Analysis of *Self-Regulated Learning* Related to *Performance Goals* on Academic Achievement**

**Safira Firdaus\*, Lutfi Rachman\*, Marindra Firmansyah\***

*Faculty of Medicine Universitas Islam Malang*

Correspondency: [marindraf@unisma.ac.id](mailto:marindraf@unisma.ac.id)

### **ABSTRACT**

**Introduction:** *SRL (Self-Regulated Learning)* is one of some factors influencing the college student's academic achievement. By applying *SRL* well, academic performance will be improved, but, there are some difficulties to apply it such as setting the strategy of motivation. Some strategy of motivation formed by performance goals which includes good grade, employment prospect, and successful future. Hence, this study aims to observing the effect of performance goals forming the *SRL* and the effect of *SRL* formed by performance goals to academic achievement.

**Methods:** This research used analytical descriptive observational design with explanatory sequential mixed method by collecting and analyzing data quantitatively with quitionaire and then qualitatively with focusec group discussion. The sample is 175 college student of General Medicine in Malang Islamic University from the purposive sampling counted by the amount of minimal criteria (*Morgan and Kretjie Table*), then analyzed the quality and relationship among the constructs by using *PLS*. After that, qualititative data was collected by the focused group discussion with the 18 sample chosen by maximum variation (6 girls and 6 boys) and analyzed by content analysis.

**Result:** In forming the *SRL*, performance goals show 0,985 for *R square* and >1,97 (*P* value 0)for *T* statistic so it prove the significant effect. While in affecting academic achievement, the *SRL* formed by performance goals shows non-significant effect because the the *R square* is 0,006 dan the *T* statistic is <1,97 (*P* value 0,255).

**Conclusion:** The motivation of achieving good grades, employment prospect, and successful future (*performance goals*) are factors that form *SRL*, while the *SRL* formed by those performance goals does not affect the academic achievement.

**Keywords:** *Self-Regulated Learning*, *performance goal*, academic achievement, student of general medicine.

## PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan suatu pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa atau mahasiswa (1). Pada mahasiswa kedokteran, prestasi akademik diukur menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang diperoleh dari akumulasi nilai blok. Terdapat tingkatan prestasi akademik yang bervariasi pada masing-masing mahasiswa. Adanya variasi ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yaitu *SRL (Self-Regulated Learning)* atau pengaturan belajar mandiri. (2).

Banyak mahasiswa yang gagal dalam mengembangkan strategi motivasi sehingga menyulitkannya dalam menerapkan *SRL* pada proses pembelajaran di perguruan tinggi (3). Strategi motivasi ini merupakan salah satu dari faktor yang membentuk *SRL*, termasuk didalamnya terdapat penetapan gagasan dengan mencantumkan suatu motivasi yang menunjang prestasi akademik yaitu target prestasi (*performance goals*) atau memakai standar penilaian ekstrinsik sebagai hal yang harus dicapai pada proses pembelajaran, standar penilaian ini terbagi atas beberapa aspek yaitu nilai yang tinggi, prospek pekerjaan yang baik, serta masa depan yang sukses (2,4).

Selain itu, terdapat penelitian yang menyebutkan bahwasanya *SRL* mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, dimana mahasiswa yang dapat mengaplikasikan *SRL* dengan baik memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan prestasi akademiknya (3). *SRL* juga dilakukan oleh mahasiswa fakultas kedokteran untuk meningkatkan prestasi akademiknya pada UKDI (Uji Kompetensi Dokter Indonesia) (5).

Berdasarkan pentingnya *SRL* dalam menunjang prestasi akademik mahasiswa kedokteran dan kendala dalam penerapannya yang salah satunya terdapat pada strategi motivasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *performance goals* dalam membentuk *SRL* dan pengaruh *SRL* terkait *performance goals* terhadap prestasi akademik berupa nilai blok mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran.

## METODE

### Desain, Tempat, dan Waktu Penelitian

Desain penelitian ini adalah observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *explanatory sequential mixed method*, yaitu penelitian yang menganalisa suatu aktivitas dan menjelaskan dalam suatu deskripsi dengan metode pengumpulan serta analisa data secara kuantitatif dahulu kemudian dilanjutkan dengan kualitatif.

Penelitian *cross sectional* ini menggunakan kuisisioner dan wawancara dalam *FGD (focused group discussion)* untuk mengonfirmasi temuan dari data kuantitatif. Pengumpulan data primer dari kuisisioner dan wawancara ini berguna untuk mengetahui pengaruh *SRL* mahasiswa terkait

motivasi mendapatkan nilai tinggi, prospek pekerjaan yang baik, dan masa depan sukses terhadap prestasi akademik dengan nilai blok sebagai data sekundernya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2020 secara *online* dikarenakan pandemi covid-19.

### Sampel dan Instrumen Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PD FK UNISMA angkatan 2017, 2018, dan 2019. Sampel yang digunakan berasal dari jumlah kriteria minimal menurut tabel *Morgan and Kretecie*. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 311 mahasiswa, sehingga jumlah minimal yang digunakan sebagai sampel adalah 175 mahasiswa. Terdapat kriteria inklusi untuk sampel yang digunakan yaitu seluruh mahasiswa aktif PD FK UNISMA angkatan 2017, 2018, dan 2019. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa PD FK UNISMA angkatan tahun 2017, 2018, dan 2019 yang cuti atau tidak aktif mengikuti kegiatan akademik dan mahasiswa selain angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang mengikuti pembelajaran pada blok atau angkatan tersebut.

Sedangkan untuk pengambilan data kualitatif dengan *FGD*, sampel didapatkan dengan teknik *maximum variation* yaitu mengambil sampel dari variasi yang ekstrem yaitu perwakilan tiap angkatan dimana tiap angkatan meliputi perempuan dan laki-laki yang masing-masing merupakan mahasiswa dengan tingkatan prestasi akademik rendah, sedang, dan tinggi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif menggunakan kuisisioner paten dari penelitian Balapumi, 2015 mengenai faktor dan hubungan yang mempengaruhi *SRL* dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa Teknologi Informasi dan Komunikasi di Australia. Instrumen kuisisioner ini digunakan setelah melalui tahapan uji coba, didiskusikan dalam suatu *peer review* dan didiskusikan dengan pembimbing. Sedangkan untuk penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang disesuaikan sebagai batasan topik, yaitu dengan membuat kategori pertanyaan berdasarkan proses pembentukan perilaku sehingga mengerucutkan jawaban pada pembentukan perilaku berupa *forethought* dalam *SRL*.

### Uji Keterbacaan, Validitas, dan Reliabilitas Kuisisioner

Pengujian ini merupakan uji coba kuisisioner untuk mengetahui kejelasan kuisisioner bagi responden serta validitas dan reliabilitas pertanyaan dalam kuisisioner tersebut. Uji coba dilakukan kepada mahasiswa diluar sampel yaitu mahasiswa PD FK UNISMA angkatan 2016 sebanyak 30 orang sebagai sampel minimal untuk penelitian dengan analisa data statistik (6). Pengambilan kuisisioner sebagai uji coba dilaksanakan selama 40 menit menggunakan *Google form* dan diawasi pengerjaannya menggunakan

Zoom.

Pada uji coba ini, validitas dan reliabilitas dari data kuisioner dianalisa menggunakan SPSS. Hasil uji validitas dan reliabilitas menyatakan bahwa semua pernyataan kuisioner secara keseluruhan dinyatakan valid dengan nilai validitas  $>0,361$  (R tabel) meskipun terdapat satu dari 16 pernyataan yang tidak valid dan memiliki nilai hasil reliabilitas atau *cronbach's alpha*  $>0,60$  sehingga pernyataan kuisioner dianggap reliabel (8).

### Pengambilan Data Kuisioner

Pengambilan data kuisioner dilakukan terhadap 175 responden yang telah dikumpulkan dalam suatu grup *whatsapp* untuk diberikan *inform consent*, lalu pengisian kuisioner dilakukan dengan *Google form* dan dipantau pengerjaannya melalui Zoom. Pengerjaan dilakukan secara serentak tepat setelah berakhirnya dua blok di periode April-Mei 2020. Pengambilan data kuisioner dilakukan selama 30 menit dan dimulai dengan penjelasan mengenai kuisioner yang diasumsikan untuk kondisi dua blok yang baru selesai dijalani. Pengisian dijalankan dengan pantauan Zoom sehingga pertanyaan yang kurang jelas dapat langsung ditanyakan pada kolom percakapan di Zoom. Pemantauan ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa responden mengisi kuisioner tanpa adanya gangguan fokus.

### Pengambilan Data Wawancara

Pengambilan data wawancara dilaksanakan dengan diskusi kelompok terarah atau *FGD* melalui telepon dalam satu grup yang berisikan 6 informan dalam 1 angkatan. *FGD* ini memakan waktu 35 menit yang dimulai dengan penjelasan tujuan diadakannya *FGD* dan topik yang akan dibahas. Kemudian *FGD* ini dijalankan dengan cara menyampaikan dan saling menanggapi opini masing-masing dari beberapa pertanyaan.

### Pengambilan Data Nilai Blok

Pengambilan data nilai blok dilaksanakan pada dua blok yang berlangsung pada periode April-Mei 2020 di angkatan 2017, 2018, 2019. Nilai blok ini diperoleh dari ketua blok dengan menyertakan syarat administrasi yang berlaku. Nilai blok yang dijadikan sebagai indikator adalah nilai Ujian Mingguan dan Ujian Akhir Blok.

### Teknik Analisa Data

Analisa data kuantitatif menggunakan analisa jalur pendekatan regresi *Partial Least Squares (PLS)* dengan teknik *Structural Equation Model (SEM)* menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Sedangkan untuk analisa data kualitatif digunakan metode analisa konten dengan model *Miles and Huberman* (7).

## HASIL

### Analisa Data Kuantitatif

Pada analisa data kuantitatif, model yang dibuat dalam *PLS* disesuaikan dengan kerangka konsep penelitian yaitu adanya variabel laten (dimensi)

yang terdiri dari *good grade*, *employment prospect*, dan *successful future (performance goals)*, dimana variabel laten (dimensi) tersebut membangun variabel laten eksogen *SRL* yang selanjutnya dihubungkan dengan variabel laten endogen berupa prestasi akademik untuk menganalisa pengaruhnya. Masing-masing variabel yang disebut konstruk ini memiliki indikator. Indikator yang dimiliki variabel *performance goals* dan *SRL* didapatkan dari item pernyataan dalam kuisioner. *Performance goals* sendiri dibagi menjadi 3 dimensi, yaitu *good grade* dengan 5 indikator (GG1-GG5), *employment prospect* dengan 6 indikator (EP1-EP6), dan *successful future* dengan 5 indikator (SF1-SF5). Sedangkan, variabel prestasi akademik dibangun oleh indikator yang berasal dari data nilai blok berupa Ujian Mingguan 1-8 (UM1-UM8) dan Ujian Akhir Blok (UAB), dengan total nilai yang dimiliki tiap responden sebanyak 9 nilai.

Indikator dapat dikatakan valid untuk membangun suatu variabel ketika nilai loadingnya  $>0,5$ . Pada kalkulasi algoritma *PLS*, semua indikator yang membangun variabel laten (dimensi) dapat digunakan semua (GG1-GG5, EP1-EP6, dan SF1-SF5), sedangkan untuk dapat membangun *SRL*, indikator yang harus dihilangkan adalah indikator G1, G2, G3, SF3, dan SF4. Sementara untuk variabel laten prestasi akademik, indikator yang dapat membangun hanya UM5 dan UM7. Dari model tersebut didapatkan kualitas konstruk atau *outer model* yang dapat dievaluasi melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Konstruk**

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
<i>Good Grade</i>	0,852	0,893	0,626
<i>Employment Prospect</i>	0,868	0,901	0,605
<i>Successful Future</i>	0,783	0,851	0,535
<i>SRL</i>	0,903	0,919	0,510
<i>Prestasi Akademik</i>	0,982	0,990	0,981

**Keterangan:** Data diatas menunjukkan evaluasi *convergent validity* yang dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *AVE*.

*Convergen validity* mengevaluasi kualitas indikator dalam mengukur variabel. Pada tabel 1, nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* melampaui standar minimal yaitu  $>0,7$  dan nilai *AVE* juga melampaui standar minimal yaitu  $>0,5$ , maka konstruk dinyatakan valid (2,9).

Sedangkan *discriminant validity* yang membandingkan kekuatan indikator dalam suatu variabel dengan variabel lainnya dievaluasi dengan melihat nilai pada *Fornell Lacker Criterion* dan *cross loading*.

**Tabel 2. Fornell Lacker Criterion**

Konstruk	AVE	SR. AVE
<i>Good Grade</i>	0,605	<b>0,778</b>
<i>Employment Prospect</i>	0,626	<b>0,791</b>
<i>Successful Future</i>	0,535	<b>0,732</b>
<i>SRL</i>	0,510	<b>0,714</b>
<b>Prestasi Akademik</b>	0,981	<b>0,990</b>

**Keterangan:** Data diatas menunjukkan nilai *Fornell Lacker Criterion* yang ditunjukkan dengan nilai *SR. AVE* (*Square Root AVE*)

Tabel 2 menunjukkan *Square Root AVE* yang dibandingkan dengan nilai *AVE*, dimana ketika *SR. AVE > AVE* menandakan bahwa variabel memiliki korelasi yang lebih baik dengan indikatornya daripada dengan variabel lainnya. Sedangkan kriteria *cross loading* menerangkan bahwa masing- masing indikator dalam satu variabel harus lebih tinggi dari variabel lainnya.

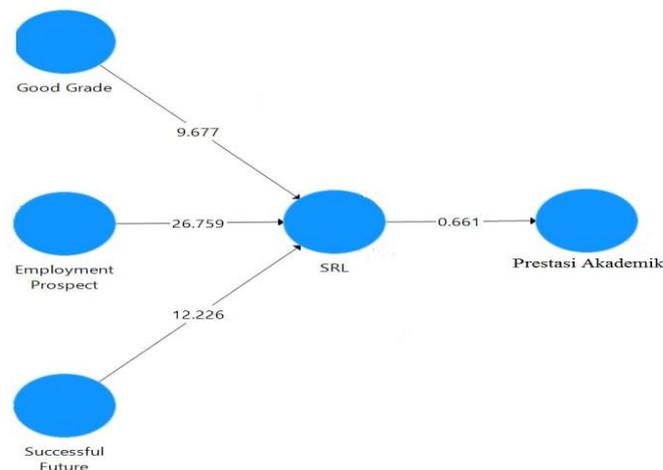
Dalam penelitian ini, nilai *loading* masing-masing indikator dalam membentuk variabelnya sudah lebih besar dari variabel lain. Sehingga kriteria *dicriminant validity* sudah terpenuhi (2).

Dengan dipenuhinya *convergent validity* dan *dicriminant validity*, maka evaluasi *outer model* sudah dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai suatu konstruk. Selanjutnya, dilakukan evaluasi *inner model* untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel. Inner model dilihat dari *path coefficient* dan nilai *R Square*. *Path coefficient* menjelaskan pengaruh pervariabel yang masuk dalam hipotesis 1 dan 2. Dimana hipotesis 1 dijabarkan menjadi 1a, 1b, dan 1c. 1a merupakan pengaruh *performance goals* berupa *good grade* terhadap *SRL*, 1b merupakan pengaruh *performance goals* berupa *employment prospect* terhadap *SRL*, dan 1c merupakan pengaruh *performance goals* berupa *successful future* terhadap *SRL*. Sedangkan hipotesis 2 menjelaskan tentang pengaruh *SRL* terkait *performance goals* terhadap prestasi akademik.

**Tabel 3. Path Coefficient dan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pengaruh	T Statistik ( O/STDEV )	P Value	Keterangan
1a	<i>Good Grade -&gt;SRL</i>	9,677	0,000	Signifikan
1b	<i>Employment Prospect -&gt;SRL</i>	26,759	0,000	Signifikan
1c	<i>Successful Future -&gt;SRL</i>	12,226	0,000	Signifikan
2	<i>SRL -&gt; Prestasi Akademik</i>	0,661	0,255	Tidak Signifikan

**Keterangan:** Data diatas menunjukkan *path coefficient* berdasarkan variabel yang berada dalam hipotesis penelitian. *Path coefficient* terdiri dari nilai T statistik dan *P value*. Dimana nilai T statistik didapatkan dari original sample dibagi dengan standar deviasi.

**Gambar 1. Analisa Jalur dengan Bootstrapping**

**Keterangan:** Gambar diatas menunjukkan nilai T statistik yang didapatkan antar variabel.

Nilai T statistik menunjukkan besar pengaruh tiap variabel terhadap variabel lainnya. T statistik menunjukkan nilai positif pada semua variabel sehingga semua variabel memiliki pengaruh positif terhadap variabel yang dituju. Sedangkan untuk signifikansinya, pengaruh signifikan dapat dicapai bila nilai T statistik >1,97 dan P value <0,05 untuk batas kesalahan (alpha) 5%. Oleh karena itu, dari semua variabel laten (dimensi) atau *performance goals* yang meliputi *good grade*, *employment prospect* dan *successful future* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *SRL*, sedangkan variabel laten independen *SRL* memiliki pengaruh positif terhadap variabel laten dependen yaitu prestasi akademik, namun tidak signifikan.

Untuk evaluasi *inner model* kedua, yaitu melihat *R square* untuk mengetahui kekuatan pengaruh yang dihasilkan antar variabel. Nilai *R square* yang telah disesuaikan dapat dilihat dari nilai *R square adjusted*.

**Tabel 6. R Square**

	R Square	R Square Adjusted
<i>SRL</i>	0,985	0,985
Prestasi Akademik	0,006	0,000

**Keterangan:** Data diatas menunjukkan kekuatan suatu variabel dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain melalui *R Square* dan *R Square Adjusted*.

Tabel 6 menunjukkan bahwa *SRL* dapat dijelaskan sebanyak 98,5% oleh *performance goals*, yang berarti *performance goals* memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membangun *SRL*. Sedangkan prestasi akademik hanya dijelaskan sebanyak 0,6% oleh *SRL*, dimana ketika hasilnya disesuaikan menjadi *R square adjusted*, nilainya menjadi 0,0%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kekuatan *SRL* dalam mempengaruhi prestasi akademik ialah lemah atau bahkan tidak berarti yaitu <0,10 (10).

**Analisa Data Kualitatif**

Tujuan dari adanya analisa ini yaitu untuk mengkonfirmasi data kuantitatif yang didapatkan dari responden, karena data kuantitatif yang didapatkan dari pernyataan kuisisioner dikawatirkan hanya merupakan suatu bentuk keinginan dari responden secara umum, bukan keinginan yang secara spesifik dijadikan sebagai motivasinya dalam belajar mandiri. Sehingga data yang didapatkan dari hasil wawancara dalam *FGD*, di kelompokkan dalam suatu kategori dalam koding yang dibagi menjadi 3 proses pembentukan perilaku yaitu *self-monitoring*, *judgement*, dan *self-reaction*. Pengkategorian ini merujuk pada proses pembentukan perilaku untuk mengidentifikasi apakah proses tersebut sudah dilalui oleh responden sehingga terbentuk suatu perilaku menerapkan

strategi motivasi berupa target prestasi (*performance goals*) dalam *SRL*nya.

**Tabel 4. Reduksi Data dan Koding**

Kategori	Reduksi Data
<i>Self-Monitoring</i>	“prestasi bagi saya adalah suatu reward, bisa juga untuk mengevaluasi pembelajaran saya, apakah sudah cukup baik atau tidak tapi bukan merupakan target yang utama harus diraih, prestasi itu dapat diraih selaras dengan usaha kita”
<i>Judgement</i>	“karena kita hidup bersama dengan orang lain, penilaian orang lain cukup penting. Apabila label yang kita terima adalah baik, maka dapat menjadi modal kita untuk berbuat baik, jadi bukan sekedar untuk pencitraan semata. Modal berbuat baik dalam hal ini yaitu prospek pekerjaan sebagai dokter”
<i>Self-reaction</i>	“saya senang saat mendapatkan prestasi yang baik, oleh karena itu saya berusaha meraihnya lagi, begitupula sebaliknya, oleh karena itu, suatu target prestasi merupakan salah satu dari motivasi yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran saya”.

**Keterangan:** Data diatas merupakan wawancara yang di reduksi berdasarkan kategori kodingnya.

Berdasarkan pengelompokan data *FGD*, terkonfirmasi bahwa berdasarkan pembentukan perilaku, responden dengan keinginan mendapatkan nilai tinggi, prospek pekerjaan yang baik, dan masa depan sukses berarti menerapkannya sebagai bentuk penetapan gagasan atau motivasi mereka dalam *SRL (forethought)*.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Performance Goals terhadap SRL**

Berdasarkan analisa data yang didapatkan, *performance goals* menjelaskan 98,5% *SRL*, dimana pengaruhnya menunjukkan hasil yang signifikan pula. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwasanya *SRL* dibentuk dari *forethought* (11).

*Forethought* sendiri merupakan fase awal *SRL* yang berisi tentang perencanaan strategi belajar, salah satunya yaitu penetapan suatu motivasi berupa target prestasi yaitu nilai tinggi, prospek pekerjaan yang baik, dan masa depan sukses. motivasi ini berpengaruh dengan strategi belajar mandiri dikarenakan adanya proses pembentukan perilaku yang menjadikan tujuan ekstrinsik tersebut sebagai motivasi atau bagian dalam proses *forethought* (12,13)

Hal ini terbukti dari data mengenai motivasi berupa target prestasi pada responden. Hanya sedikit dari mereka yang menyatakan bahwa motivasinya rendah, kebanyakan motivasi responden berada pada tingkatan sedang, sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa PD FK UNISMA memiliki keinginan atau motivasi untuk memperoleh nilai tinggi, prospek pekerjaan yang baik, dan masa depan sukses walaupun mungkin keinginan tersebut bukan keinginan yang utama. Apabila mahasiswa menganggap keinginan tersebut sebagai hal yang harusnya disejajarkan dengan kemampuan mereka, berarti terdapat suatu upaya penetapan target prestasi didalamnya dan ketika target itu dicanangkan sebagai dorongannya dalam belajar, maka ia sedang menerapkan suatu bentuk pengaturan belajar mandiri atau *SRL*(2,13).

### **Pengaruh *SRL* Terkait *Performance Goals* terhadap Prestasi Akademik**

*SRL* terkait *performance goals* hanya menjelaskan 0,6% dari prestasi akademik, hal ini berarti bahwa sebanyak 99,4% prestasi akademik dapat dijelaskan oleh dimensi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor yang sekiranya dapat menjelaskan prestasi akademik diantaranya adalah *SRL* terkait dimensi lain, yaitu *Mastery Goal*, *Perceived Task Value*, *Self efficacy*, *Prior Learning experiences*, *Metacognitive Knowledge Awareness*, *Teaching Staff SRL Support*, *Peer Influence*, dan *Family Influence* (2). Selain itu, prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa *SRL*, namun ada juga faktor internal lain bahkan faktor eksternal.

Faktor yang dapat diperkirakan sesuai dengan informasi pada karakteristik responden adalah adanya perbedaan jenis kelamin dan kemampuan mahasiswa. Perbedaan jenis kelamin diketahui memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pencapaian akademik, dikatakan pula pada suatu penelitian bahwa mahasiswa perempuan memiliki kemampuan yang lebih tinggi (14). Sedangkan untuk faktor kemampuan mahasiswa yang bervariasi dapat dilihat dari perolehan nilai bloknya yang kemungkinan dapat dipengaruhi dari tingkat kesulitan blok yang berbeda dikarenakan sebanyak 175 sampel merupakan sampel yang berasal dari 3 angkatan dengan blok yang sedang dijalankannya masing-masing, hal ini juga menyebabkan sebaran tingkatan nilai yang tidak merata pada responden dan

mempengaruhi hasil analisa data kuantitatif atau secara sederhana mahasiswa dengan motivasi tinggi dan nilai blok rendah tidak memiliki hubungan pengaruh yang kuat.

Selain dua faktor internal yang dapat diperkirakan dari informasi yang ada, faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah psikis, sedangkan faktor eksternal yang sekiranya berpengaruh adalah kondisi lingkungan belajar dan tempat tinggal serta dukungan sosial dari sekitarnya (15). Selain itu, faktor eksternal yang sekiranya dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran ialah metode pembelajaran. Pada mahasiswa PD FK UNISMA, metode pembelajaran menggunakan *SPICES* (*SCL*, *PBL*, *Integrated*, *CBL*, *Electives*, *Systematic*), dimana mahasiswa yang mampu mengimplementasikan *SPICES* dengan baik, maka akan berpengaruh baik terhadap prestasi akademiknya (15).

### **Konfirmasi Keinginan akan Prestasi sebagai *Performance Goals***

Hampir setiap orang menginginkan suatu prestasi dalam hidupnya karena keinginan mendapat nilai tinggi, prospek pekerjaan yang baik, dan masa depan sukses merupakan impian di segala aspek kehidupan yaitu akademik, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Namun tidak semua orang yang menginginkan hal tersebut menjadikannya sebagai target prestasi yang menjadi motivasinya dalam belajar atau *performance goals*. Oleh karena itu, triangulasi dari data kuantitatif dan kualitatif menghasilkan konfirmasi berdasarkan teori pembentukan perilaku belajar sehingga menciptakan *performance goals* sebagai upaya motivasi dalam *SRL*nya. Teori pembelajaran yang dibentuk oleh teori kognitif sosial ini terbagi menjadi tiga proses, yaitu *self-monitoring*, *judgement*, dan *affective self reaction* (12).

*Self-monitoring* disini adalah mencari tau apa yang telah dan ingin dilakukan oleh individu mengenai penerapan motivasi berprestasi. Dalam *FGD* yang dilaksanakan, mahasiswa PD FK UNISMA telah menerapkan motivasi tersebut sebagai salah satu dasar atau gagasan dari proses belajar mereka, hal ini merujuk pada pernyataan "prestasi bagi saya adalah suatu reward, bisa juga untuk mengevaluasi pembelajaran saya, apakah sudah cukup baik atau tidak tapi bukan merupakan target yang utama harus diraih, prestasi itu dapat diraih selaras dengan usaha kita"(12,13).

Proses selanjutnya yaitu *judgement* yang dalam hal ini berkedudukan sebagai sumber timbulnya persepsi atau penilaian dalam menyikapi suatu hal. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi memiliki suatu penilaian yang mengikuti nora standar yang berlaku dimasyarakat dalam hal akademik, yaitu nilai tinggi sebagai pencapaian pada proses belajar, prospe pekerjaan yang baik sebagai pencapaian ketika proses studi selesai, dan masa depan sukses adalah hal penting yang dapat diraih pada kehidupan sosialnya kelak, hal ini dinyatakan dalam kalimat

berikut, “karena kita hidup bersama dengan orang lain, penilaian orang lain cukup penting. Apabila label yang kita terima adalah baik, maka dapat menjadi modal kita untuk berbuat baik, jadi bukan sekedar untuk pencitraan semata. Modal berbuat baik dalam hal ini yaitu prospek pekerjaan sebagai dokter” (12,13).

Hasil dari proses kedua adalah *affective self reaction*, yaitu respon individu dalam menyikapi suatu hal yang dalam hal ini adalah timbulnya motivasi berprestasi sebagai salah satu bentuk strategi belajar mandiri sesuai dengan persepsi yang telah ia ciptakan, seperti merujuk pada pernyataan yang diambil dari FGD sebagai berikut, “saya senang saat mendapatkan prestasi yang baik, oleh karena itu saya berusaha meraihnya lagi, begitupula saat mendapatkan prestasi yang kurang baik, maka saya sedih dan harus memperbaikinya, oleh karena itu, suatu target prestasi merupakan salah satu dari motivasi yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran saya” (12,13).

Dari tiga proses pembentukan perilaku diatas, dapat dikonfirmasi bahwa keinginan akan prestasi dimaksudkan sebagai *performance goals* dalam SRL responden.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah *performance goals* (*good grade, employment prospect, dan successful future*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap SRL mahasiswa. Artinya semakin baik penerapan *performance goals*, maka semakin berhasil pula penerapan SRL, sedangkan SRL terkait *performance goals* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi akademik, artinya skor SRL terkait *performance goals* yang semakin tinggi tidak cukup berpengaruh dalam penentuan prestasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, dan terkonfirmasi bahwa keinginan mendapatkan nilai tinggi, prospek pekerjaan yang baik, dan masa depan sukses yang dimaksud responden merupakan suatu bentuk *performance goals* dalam SRLnya.

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan indikator prestasi akademik dari nilai blok yang lebih banyak dan tidak hanya menggunakan nilai ujian mingguan dan ujian akhir blok, namun juga nilai lain seperti praktikum, OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*), penugasan, dan sebagainya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah mendukung penelitian ini, mulai dari dosen pembimbing serta civitas akademik FK UNISMA dan orangtua serta teman-teman yang telah membantu, termasuk responden dan informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar S. Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar;2002.

2. Balapumi R. Factors and Relationships influencing Self-Regulated Learning among ICT students in Australian Universities. Curtin University November;2015.
3. Pintrich PR, Zusho A. The Development of Academic Self-Regulation: The Role of Cognitive and Motivational Factors. San Diego; 2002. 249–284p.
4. Gaultney JF, Cann A. Grade expectations. Top Artic.2001;28(2):84–7.
5. Firmansyah M, Widyandana, Rahayu GR. Studi Kualitatif Dampak Uji Kompetensi Dokter Indonesia terhadap Pembelajaran pada Mahasiswa Kedokteran. Indones J Med Educ. 2015;4(3):129–39.
6. Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia;2011.
7. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta;2015.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: CV. Alfabeta; 2007.
9. Fornell C, Larcker DF. Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. J Mark Res. 1981;18(1):39.
10. Falk RF, Miller NB. A Primer for Soft Modeling [Internet]. 1st ed. Akron, Ohio; 1992. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/232590534>.
11. Zimmerman BJ. Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. Vol. 41, Theory into Practice. Ohio State University Press; 2002. p. 64–70.
12. Bandura A. The Evolution of Social Cognitive Theory. In: Great Minds in Management. Oxford: OxfordUniversity Press; 2005. p.9–35.
13. Bandura A. Social Cognitive Theory of Self-Regulation. Organ Behav HumDecis Process. 1991;50(2):248–87.
14. Salem RO, Al-Mously N, Nabil NM, Al-Zalabani AH, Al-Dhawi AF, Al-Hamdan N. Academic and socio-demographic factors influencing students' performance in a new Saudi medical school. Med Teach. 2013;35(SUPPL.1). Azwar S. Pengantar Psikologi Intelegensi. Yogyakarta: Pustaka Belajar;2004.
15. Muhammad NU, Herlina S, Firmansyah M. Analisa Proses Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning, Problem Based Learning, Integrated, Community Based Learning, Electives, Systematic* (SPICES) Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran[internet]. 2020 [diakses pada 20 Juli 2020]. Terdapat pada: <http://riset.unisma.ac.id>.